

**NASKAH PUBLIKASI ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK  
DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD): ANSIETAS DENGAN  
INTERVENSI TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**DISUSUN OLEH:**

**MARSELLINA SUSYANI MANUELA TUALAKA**

**NIM. P21037**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
TAHUN 2024**

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Kusuma Husada Surakarta**  
**2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DEMAM BERDARAH**  
***DENGUE* (DBD): ANSIETAS DENGAN INTERVENSI TERAPI**  
**BERMAIN MEWARNAI GAMBAR**

<sup>1)</sup> **Marshellina Susyani Manuela Tualaka, <sup>2)</sup> Titis Sensussiana**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

**Email:** [manuelatualakaa@gmail.com](mailto:manuelatualakaa@gmail.com)

**ABSTRAK**

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh nyamuk yang sudah terinfeksi oleh virus *dengue* dengan gejala demam tinggi mendadak selama 3-5 hari pertama dan trombosit turun secara mendadak. Kasus DBD memerlukan perawatan di rumah sakit, tidak sedikit anak-anak menjalani rawat inap (hospitalisasi) dapat mengalami kecemasan. Terapi bermain mewarnai adalah terapi yang dapat memberikan efek rileks pada anak yang mengalami kecemasan. Kecemasan pada anak dapat diatasi dengan menggunakan metode terapi bermain mewarnai gambar yang dilakukan sehari sekali dengan waktu 20 menit selama 3 hari berturut-turut. Tujuan dari studi kasus ini mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak demam berdarah *dengue* (DBD): ansietas dengan terapi bermain mewarnai gambar. Pengambilan studi kasus dilaksanakan pada tanggal 07 Februari sampai 09 Februari 2024. Subjek studi 1 pasien anak DBD dengan ansietas di ruang Bakung Anak RS Panti Waluyo Surakarta. Evaluasi pengukuran skala kecemasan menggunakan kuesioner SCAS (*Space Children Anxiety Scale*) yang berisi 19 pernyataan. Hasil setelah tindakan terapi bermain mewarnai gambar selama 3 hari berturut-turut efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak. Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai gambar efektif dalam menurunkan kecemasan. Tindakan tersebut dapat diterapkan pada pasien anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

**Kata Kunci:** Demam Berdarah *Dengue*, Ansietas, Terapi Bermain Mewarnai Gambar.

**Daftar Pustaka:** 20 (2018-2023)

Associate's Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

2024

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH DENGUE HEMORRHAGIC  
FEVER (DBD): ANXIETY WITH PLAY THERAPY INTERVENTION  
OF COLORING PICTURES**

<sup>1)</sup> Marshellina Susyani Manuela Tualaka, <sup>2)</sup> Titis Sensussiana

<sup>1)</sup> Student of Associate's Degree in Nursing Study Program  
Kusuma Husada University of Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program  
Kusuma Husada University of Surakarta

**Email:** [manuelatualakaa@gmail.com](mailto:manuelatualakaa@gmail.com)

**ABSTRACT**

Dengue fever (DHF) is a disease caused by mosquitoes infected with the dengue virus with symptoms of sudden high fever for the first 3-5 days and a sudden drop in platelets. DHF cases require treatment in the hospital, not a few children undergo hospitalization (hospitalization) can experience anxiety. Coloring play therapy is a therapy that can provide a relaxing effect on children who experience anxiety. Anxiety in children can be overcome by using the coloring play therapy method which is done once a day for 20 minutes for 3 consecutive days. The purpose of this case study is to determine the description of nursing care in children with dengue hemorrhagic fever (DHF): anxiety with play therapy coloring pictures. The case study was conducted on February 07 to February 09, 2024. Study subject 1 DHF pediatric patient with anxiety in the Bakung Children's room of Panti Waluyo Surakarta Hospital. Evaluation of anxiety scale measurements using the SCAS (Space Children Anxiety Scale) questionnaire which contains 19 statements. The results after the action of play therapy coloring pictures for 3 consecutive days are effective in reducing anxiety in children. Based on the research, the authors concluded that play therapy coloring pictures is effective in reducing anxiety. The action can be applied to pediatric patients who experience anxiety due to hospitalization.

**Keywords:** Dengue Fever, Anxiety, Picture Coloring Play Therapy.

**References:** 20 (2018-2023)

Translate by



## I. PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang sangat menular virus tersebut berasal dari nyamuk *Aedes Aegypti* yang dapat menyerang segala tingkatan umur, mulai dari bayi hingga lansia (Martadinata, 2022). Anak usia prasekolah merupakan kelompok umur yang paling rentan terserang virus DBD dengan proporsi terbanyak pada usia 3-14 tahun dengan kejadian pertahun 42,72% (Jawiah, 2023).

WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 terdapat 35 juta anak di dunia yang mengalami kecemasan saat mendapatkan perawatan di rumah sakit diperkirakan lebih dari 5 juta menjalani perawatan di rumah sakit dan sebanyak 50% dari jumlah tersebut mengalami kecemasan akibat hospitalisasi yaitu dengan lama rawat yang dialami anak-anak diperkirakan 3-10 hari.

Berdasarkan laporan Risesdas tahun 2018 di Indonesia mencatat bahwa 35 anak dengan usia prasekolah (3-6 tahun) dari 100 anak yang menjalani perawatan hospitalisasi dimana data anak usia prasekolah (3-6 tahun) mencapai 80% dari keseluruhan pasien anak. Rata-rata anak mendapat perawatan selama

enam hari. Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan hospitalisasi, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang (Prasetyo, 2023).

Hospitalisasi merupakan keadaan yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali kerumah baik berencana maupun kondisi darurat yang sedang terjadi pada anak yang sedang sakit. Kecemasan hospitalisasi pada anak akan membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah, cemas dan tidak mau bekerjasama dalam tindakan medikasi sehingga mengganggu proses penyembuhan anak. Selain itu, kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga risiko tertular virus ini akan semakin tinggi (Futri & Risdiana, 2023). Pendekatan psikologis yang dapat dilakukan untuk mendukung intervensi asuhan keperawatan dalam mengatasi kecemasan selama proses perawatan adalah terapi bermain. Terapi bermain yang diberikan kepada anak yang mengalami kecemasan atau ketakutan ketika menjalani hospitalisasi dapat berpengaruh cukup besar karena anak tidak

akan stress dan tidak akan fokus memikirkan lingkungan rumah sakit yang membuat rasa cemas pada anak itu muncul. Contoh terapi bermain yang mudah dan dapat dilakukan ketika anak menjalani hospitalisasi adalah mewarnai gambar. Melalui mewarnai gambar anak akan merasa rileks karena adanya aktivitas yang menghasilkan karya seni serta anak dapat mengenali gambar dan memilih warna yang cocok untuk diberikan pada gambar tersebut.

Tujuan penulis melakukan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak demam berdarah *dengue* (DBD): ansietas dengan intervensi terapi bermain mewarnai gambar.

## II. METODE STUDI KASUS

Studi kasus ini dilakukan untuk mengeksplorasi Tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan demam berdarah *dengue* (DBD): ansietas dengan intervensi terapi bermain mewarnai gambar. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, pemeriksaan fisik, dan studi kepustakaan.

Studi kasus ini menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Bermain Mewarnai Gambar dari (Hendrita, 2023)

dengan menggunakan instrumen alat ukur yaitu *Spence Children Anxiety Scale* (SCAS) berupa kuesioner yang berisi 19 pernyataan untuk mengukur skala kecemasan pada anak yang sedang mengalami kecemasan saat menjalani hospitalisasi.

Subjek yang digunakan pada kasus ini adalah 1 (satu) pasien anak prasekolah usia 3-6 tahun pada penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) dengan masalah keperawatan kecemasan, kesadaran yang baik (*composmentis*), mau diajak bermain, dan ditunggu oleh orang tuanya. Terapi dilakukan selama 20 menit sebanyak 3 kali dalam 3 hari.

Lokasi penyelenggaraan penelitian pada pasien demam berdarah *dengue* dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tanggal 07 Februari sampai 09 Februari 2024.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 07 Februari sampai 09 Februari 2024. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan data riwayat kesehatan pasien masuk rumah sakit pada tanggal 07 Februari 2024 WIB dengan keluhan demam disertai muntah dan susah makan. Hasil pemeriksaan

fisik dengan kesadaran *composmentis* dengan suhu diatas normal 38,5°C, nadi 110x/menit, dan untuk TD 90/60.

Dilakukan pemeriksaan laboratorium berupa IgG dan IgM, didapatkan hasil positif dengue.

Keluarga mengatakan An.N cemas, takut, gugup, pemalu, disertai menangis, susah tidur, gelisah, dan bingung ketika didatangi oleh perawat. An.N selalu takut hingga menangis, dibuktikan dengan pengukuran skor skala kecemasan dengan menggunakan kuesioner SCAS kecemasan dan didapati An.N memiliki kecemasan sedang dengan hasil skor 44 (kecemasan sedang).

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi An.N pada Rabu tanggal 07 Februari 2024, penulis dapat merumuskan diagnosa keperawatan yaitu diantaranya ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080) dibuktikan dengan gelisah dan tegang.

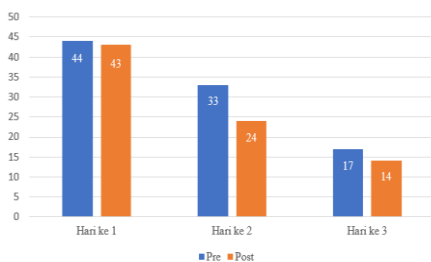
Berdasarkan diagnosa utama adalah ansietas maka penulis menentukan rencana keperawatan terapi bermain (I.10346) yaitu observasi dengan monitor respon anak terhadap terapi, monitor tingkat kecemasan anak selama terapi, untuk terapeutik ciptakan lingkungan aman dan nyaman,

atur sesi terapi bermain untuk memfasilitasi hal yang diinginkan, sediakan peralatan bermain yang aman, sesuai, kreatif, peralatan yang merangsang perkembangan anak yang dapat mendorong ekspresi pengetahuan dan perasaan anak, lanjutkan sesi bermain secara teratur untuk membangun kepercayaan dan mengurangi rasa takut akan peralatan atau perawatan yang tidak dikenal, untuk edukasi jelaskan tujuan bermain bagi anak dan orang tua, jelaskan prosedur bermain kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang mudah dipahami. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 kali dalam 3 hari diharapkan tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil gelisah menurun, tegang menurun, pucat menurun, pola tidur membaik, SCAS menurun (skor  $\leq 15$ ).

Implementasi keperawatan dilakukan dirumah sakit selama 3 hari setiap 1 kali sehari dengan durasi 20 menit dan dilakukan pengkajian kecemasan dengan menggunakan alat ukur SCAS (*Spence Children Anxiety Scale*) yang berisi 19 pernyataan yang diberikan sebelum intervensi dan sesudah intervensi kepada orang tua pasien.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan selama 3 hari, sudah dilakukan secara komperhensif

dengan acuan rencana keperawatan yang didapatkan hasil dalam pengukuran SCAS selama 3 hari berturut-turut dari tanggal 07 Februari sampai 09 Februari 2024 untuk menentukan skala kecemasan dengan cara memberikan lembar yang berisi 19 pernyataan yang nantinya akan dijawab dan diisi oleh orang tua pasien yang sesuai dengan keadaan pasien, sehingga didapatkan skor pada hari pertama sebelum intervensi 44 (kecemasan sedang) dan setelah intervensi 43 (kecemasan sedang), kemudian pada hari kedua sebelum intervensi didapatkan skor 33 (kecemasan sedang) dan setelah intervensi 24 (kecemasan ringan), kemudian pada hari ketiga sebelum intervensi didapatkan skor 17 (kecemasan ringan) dan setelah intervensi 14 (tidak ada kecemasan). Diagram skor tingkat kecemasan SCAS sebelum dan sesudah tindakan terapi bermain mewarnai gambar pada An. N



#### IV. KESIMPULAN

Pemberian terapi bermain mewarnai gambar pada pasien anak prasekolah usia 3-6 tahun dengan demam berdarah *dengue* (DBD) yang mengalami ansietas efektif untuk menurunkan kecemasan pasien.

#### V. SARAN

Diharapkan rumah sakit dan para perawat khususnya perawat di RS Panti Waluyo Surakarta dapat mengaplikasikan terapi bermain mewarnai gambar ataupun permainan lainnya bagi anak-anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, agar dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan bagi kesembuhan pasien.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitaslisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101.
- Dihuma. (2023). Application of Coloring Play Therapy with Anxiety of Preschool Age Children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 40–46.
- Futri, D. N., & Risdiana, R. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai

Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi. 3, 2188–2200.

Hendrita, N. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain: Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di RS Rawalumbu. 6(2).

Jawiah. (2023). No Title. 5, 577–589.

Martadinata. (2022). Pemberian Teknik Distraksi Menggambar Dan Mewarnai Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi Pada Anak DBD Di Rumah Sakit. *Journal of Complementary in Health*, 2(2), 7784. <https://doi.org/10.36086/jch.v2.2.1437>

Prasetyo. (2023). Penerapan *Play Therapy Coloring* Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah Di Rsud Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 118–123.

Siahaan, & Juniah. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 4(2), 14–19. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v4i2.52>

Tansil. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. 13(28), 90–99.

Uli, S. (2021). Asuhan Keperawatan Anak Pada An.P Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Karya Tulis Ilmiah.